

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peran akuntansi sebagai alat pendukung dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya dalam mengatur transaksi penerimaan dan pengeluaran operasional suatu entitas semakin disadari oleh para pemangku kepentingan di berbagai aspek, baik entitas komersial maupun entitas nonlaba (Safitri et al., 2022). Salah satu aspek fundamental akuntansi adalah kemampuannya untuk menyediakan berbagai informasi dan solusi terkait aktivitas keuangan (Shoimah et al., 2021). Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) bahwa perihal yang menjadi pembeda dalam berjalannya entitas nonlaba ini berkaitan dengan sumber daya yang diperoleh untuk kegiatan pendanaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024). Yayasan sebagai salah satu entitas nonlaba, tentu memerlukan akuntansi untuk melakukan pembukuan keuangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengawasan terhadap yayasan dari segi finansial (Lubis & Ovami, 2019). Pembukuan keuangan yayasan ini bermanfaat dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas keuangan yayasan kepada para donatur.

Untuk memastikan pengelolaan keuangan organisasi nonlaba berjalan secara efisien, perlu landasan atau standar akuntansi keuangan

yang kuat untuk memandu para pengurus yayasan dalam melakukan pencatatan keuangan (Purba et al., 2022). Yayasan Karya Mandiri sebagai entitas nonlaba diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan dana yang diterima dari para donatur melalui pembukuan keuangan dengan informasi yang relevan, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan. Pembukuan keuangan ini merupakan standar umum yang harus diterapkan dalam berjalannya suatu entitas, pembukuan keuangan akan melibatkan pencatatan, pengumpulan, dan penguraian informasi keuangan yang relevan pada suatu entitas (Suryadi et al., 2023). Kemampuan entitas nonlaba untuk terus memberikan layanan dapat tervisualisasikan melalui laporan keuangan, seperti informasi yang berisi tentang aset, kewajiban, aset bersih, dan lain-lain, serta memiliki korelasi antara masing-masing pos akun dalam laporan keuangan tersebut (Safitri et al., 2021). Keterkaitan pos-pos dalam laporan keuangan itu, akan memberikan cerminan terhadap kondisi organisasi yang sesungguhnya, sehingga pengurus yayasan akan mudah dalam membuat kebijakan dan mengambil sebuah keputusan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gandi et al., 2023) tentang penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pendistribusian Dana Hibah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur. Mereka meneliti, apakah BAZNAS Kabupaten Lumajang dalam pendistribusian dana hibah telah memiliki standar operasional prosedur yang baik. Hasilnya adalah

BAZNAS Kabupaten Lumajang belum memiliki SOP dalam pendistribusian dana hibah, sehingga dalam penelitian ini menghasilkan SOP program penyaluran dana hibah yang dapat dijadikan acuan dalam penyaluran dana hibah BAZNAS Kabupaten Lumajang. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Satyanovi et al., 2022) terkait Pendampingan Penyusunan SOP Pada Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Kelompok Tani (KTT) Sari Rejeki Karanganyar. Mereka meneliti bahwa KTT Sari Rejeki ini belum memiliki SOP dalam penghimpunan dana simpanan dan penyaluran pinjaman, sehingga penelitian ini menghasilkan SOP penghimpunan dana simpanan dan penyaluran pinjaman bagi KTT Sari Rejeki, serta melakukan pendampingan dalam penerapan SOP pada pengurus KTT Sari Rejeki untuk memastikan efektivitas dan efisiensi berjalannya SOP yang telah disusun. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hamzah et al., 2019) tentang Pendampingan Perancangan Kebijakan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dalam Pelaporan Keuangan pada BUMDes Tirta Mandiri. Mereka meneliti bahwa BUMDes Tirta Mandiri memiliki kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, karena belum memiliki pedoman akuntansi. Hasil dari penelitian ini adalah pedoman akuntansi yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes Tirta Mandiri. Secara umum, penelitian terdahulu berpendapat bahwa berjalannya suatu entitas tentu memerlukan SOP dan pedoman akuntansi sebagai landasan dalam menghasilkan informasi yang relevan

dan andal, serta memudahkan entitas nonlaba dalam merealisasikan program kerja dan menyusun laporan keuangannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan Yayasan Karya Mandiri sebagai tempat penelitian, dengan permasalahan yang diteliti, yaitu berkaitan dengan “Penyusunan Pedoman Akuntansi dan Standar Operasional Prosedur pada Siklus Penerimaan dan Pengeluaran pada Yayasan Karya Mandiri”. Berdasarkan hasil pra wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan Bapak Muklas selaku Sekretaris Yayasan dan Bapak Purwanto selaku Bendahara Yayasan Karya Mandiri, diketahui bahwa yayasan ini merupakan salah satu lembaga sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang berada di lingkungan masyarakat daerah Curug, Jakarta Timur. Terhitung sejak tahun 2013, yayasan ini telah berdiri selama 11 tahun, usia yang cukup lama bagi berdirinya sebuah yayasan. Namun, Yayasan Karya Mandiri hingga saat ini belum memiliki pedoman akuntansi dan standar operasional prosedur yang baku dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kas.

Perancangan pedoman akuntansi dan SOP yang dibutuhkan pengurus yayasan agar alur kerja dapat dipahami oleh seluruh pihak yang terlibat dalam suatu entitas, memerlukan penyajian alur kerja yang jelas, seperti penggunaan simbol tertentu untuk mewakili proses kerja yang sedang berjalan (Gandi et al., 2023). Pengurus Yayasan Karya Mandiri saat ini mengalami kesulitan dalam membuat pedoman akuntansi dan SOP yang baku dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kas

operasionalnya, karena pengurus yayasan yang bertugas mengelola keuangan tidak memiliki latar belakang akuntansi. Selain itu, proses pembukuan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan juga sulit untuk dilakukan, mengingat masih minimnya ketersediaan lampiran dokumen transaksi yang berperan penting sebagai bukti otentik atas transaksi yang terjadi. Hal ini disebabkan karena prosedur yang diterapkan pada yayasan saat ini masih sederhana, proses pencatatan keuangan melalui buku kas dicatat secara tertulis dengan sistem *single entry* dan diinput ke dalam aplikasi Microsoft Excel, maka proses kerja ini akan memakan waktu sehingga dalam penerapannya menjadi tidak efisien.

Terlebih lagi proses pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pengurus yayasan pernah mengalami kesalahan input nominal transaksi pengeluaran kas, kelalaian ini terjadi karena kurangnya pengawasan serta bukti transaksi yang seharusnya dilampirkan pada saat ingin melakukan pencatatan keuangan yayasan, sehingga hal ini mempengaruhi cadangan kas pada yayasan dan menghambat realisasi program sosial yayasan yang akan berjalan. Fenomena ini menjadi perhatian penting dan pembelajaran bagi yayasan untuk terus berupaya memperbaiki pengelolaan keuangannya agar dapat menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan andal. Oleh karena itu, Yayasan Karya Mandiri memerlukan pedoman akuntansi dan SOP yang baku dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kas sebagai acuan pengurus yayasan dalam melakukan

proses pembukuan keuangan dan mempertanggungjawabkan dana yang diterima dari para donatur.

Dengan demikian, maka peneliti menyadari bahwa pentingnya penyusunan pedoman akuntansi dan SOP sebagai landasan dalam berjalannya suatu organisasi sektor publik entitas nonlaba. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penyusunan Pedoman Akuntansi dan Standar Operasional Prosedur Pada Siklus Penerimaan dan Pengeluaran Yayasan Karya Mandiri” sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai solusi konkret atas permasalahan yang terjadi pada Yayasan Karya Mandiri.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti menentukan pertanyaan penelitian sebagai fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana siklus penerimaan dan pengeluaran yang diimplementasikan saat ini pada Yayasan Karya Mandiri?
2. Bagaimana usulan pedoman akuntansi dan SOP untuk siklus penerimaan dan pengeluaran Yayasan Karya Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan peneliti di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis siklus penerimaan dan pengeluaran yang diimplementasikan saat ini pada Yayasan Karya Mandiri.

2. Untuk menyusun pedoman akuntansi dan SOP untuk siklus penerimaan dan pengeluaran Yayasan Karya Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dari segi praktis maupun teoritisnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan mengaplikasikan model ADDIE dalam merancang pedoman akuntansi dan SOP pada siklus penerimaan dan pengeluaran kas yayasan, serta penggunaan teori dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian di masa depan berkaitan dengan penyusunan pedoman akuntansi dan SOP bagi entitas nonlaba.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Yayasan Karya Mandiri

- 1) Pedoman akuntansi dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disusun diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pembukuan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, serta menambah wawasan bagi pengurus Yayasan Karya Mandiri khususnya pada bidang akuntansi.

- 2) Memberikan informasi mengenai kinerja pengelolaan keuangan yayasan, sehingga membantu para pengurus dalam mengevaluasi dan pengambilan keputusan ketika ingin melakukan pengembangan keberlanjutan yayasan.
- 3) Memperkuat reputasi yayasan di masyarakat, karena memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggungjawab dalam mengelola dana yang diberikan oleh para donatur.

b. Bagi Donatur

Memberikan informasi berkaitan dengan pengelolaan keuangan yayasan dan meningkatkan kepercayaan para donatur dalam memberikan donasi ataupun jenis sumbangan lainnya.

